

Daftar Isi

Image and the Veil: A Barthesian Reading of Veiled Muslim Women Diah Ariani Arimbi	189–194
Peran Politik Perempuan dalam Sistem Matrilineal di Minangkabau, Sumatera Barat Nurwani Idris	195–205
Peranan Perempuan dan Pembangunan di Indonesia Benny Ferdy Malonda	206–218
Makna Seksualitas bagi Akseptor Tubektomi Subagyo Adam	219–224
"Mappasikarawa" dalam Perkawinan Masyarakat Bugis Wajo Paisal.....	225–231
Mencari Partai Politik Ber-Platform Pembangunan Pedesaan Dwiyanto Indiahono	232–235
Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut di Lamongan Roestoto Hartojo Putro	236–242
Anteseden Rasa Saling Percaya dan Kerja Sama Cerdas dalam Tatanan Budaya Kolektivistik untuk Membangun Modal Sosial dan Modal Intelektual Siti Sulasmi	243–250
Pemasaran pada Pemerintah Lokal Mas Roro Lilik Ekowanti	251–258
Bencana Tsunami dan Stres Pasca-Trauma pada Anak Nurul Hartini	259–264
Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa FISIP dan Fakultas Farmasi Unair dalam Proses Penulisan Skripsi Agus Santoso.....	265–273

Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa FISIP dan Fakultas Farmasi Unair dalam Proses Penulisan Skripsi

Agus Santoso¹

Departemen Informasi dan Perpustakaan, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya

ABSTRACT

This research aims at seeking more information about the information seeking behavior of the students who are in the process of writing "skripsi". The research compares the information seeking behavior between students of Faculty of Social and Political Sciences and students of the Faculty of Pharmacy of Airlangga University, Surabaya. Using descriptive quantitative research methods with a case study format, the result of this research shows that information seeking behavior of students appears in the context of information need.

Key words: *Information seeking behavior; writing "skripsi"*

Penelitian tentang perilaku penemuan informasi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar penelitian tersebut menghasilkan suatu model perilaku informasi yang sifatnya khas pada populasi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Knight (2005) yang menyatakan bahwa sebagian besar penelitian tentang perilaku penemuan informasi difokuskan pada kebutuhan dan perilaku informasi mahasiswa, yang mana populasi mahasiswa tersebut mudah untuk ditemukan dan dipelajari. Banyak penelitian tentang perilaku informasi ditekankan pada perilaku mahasiswa di universitas yang pada dasarnya ditujukan untuk menggambarkan penggunaan layanan perpustakaan perguruan tinggi oleh mahasiswa, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika berinteraksi dengan layanan perpustakaan (Eskola, 1998). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pendit (2000) yang menyatakan bahwa sebagian besar kajian-kajian awal tentang perilaku pemakai informasi ini terfokus pada kelompok ilmuwan.

Seiring dengan bertambahnya waktu, penelitian tentang perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) mahasiswa semakin banyak dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa perguruan tinggi dan perpustakaan di berbagai negara semakin bertambah, sehingga muncul keberagaman kebutuhan informasi dan perilaku informasi mahasiswa (Eskola, 1998). Dalam perkembangannya kajian di bidang perilaku penemuan informasi semakin berkembang dan

beragam. Penelitian yang khusus untuk mengungkap perilaku penemuan informasi mahasiswa pernah dilakukan oleh Eskola (1998) dengan judul "*University Students' Information Seeking Behavior in a Changing Learning Environment-How are Students' Information Needs, Seeking, and Use Affected by New Teaching Methods?*". Penelitian ini mencoba untuk melihat sejauh mana mahasiswa dalam mencari sumber-sumber informasi dan memanfaatkan saluran-saluran informasi yang tersedia, dengan memperhatikan kebutuhan informasi mahasiswa dan sistem pembelajaran yang diterapkan pada universitas. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Qureshi, dkk., (2002) dengan judul "*Information Needs and Information Seeking Behavior of Student in Universities of Pakistan*".

Jika berbicara tentang kebutuhan informasi, dan perilaku informasi, maka salah satu status yang tidak bisa dilepaskan dari dua hal tersebut adalah status sebagai seorang mahasiswa. Usaha penemuan informasi hampir dilakukan oleh semua mahasiswa. Usaha penemuan informasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mengurangi kesenjangan informasi yang mereka miliki. Karena kesenjangan informasi itulah yang nantinya mendorong seseorang untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang tergolong sebagai perilaku penemuan informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Belkin yang menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi dimulai dari adanya anomali pengetahuan dalam diri pencari informasi, yaitu antara pengetahuan

¹ Korespondensi: A. Santoso. Departemen Informasi dan Perpustakaan, FISIP, UNAIR. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, Indonesia. Telp (031) 5034015. E-mail: mydearaldo@yahoo.co.id.

yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan informasi yang diperlukannya (*anomalous state of knowledge*) (Knight, 2005). Seorang individu yang menduduki status sebagai seorang mahasiswa secara langsung akan memiliki berbagai tanggung jawab serta kewajiban. Sebagai seorang mahasiswa, maka mereka memiliki kewajiban untuk mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi di mana mereka belajar. Berlakunya metode pembelajaran baru di mana mahasiswa tidak hanya sekedar menunggu peran dosen sebagai pemberi materi kuliah, namun mahasiswa juga dituntut untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Hal ini menuntut mahasiswa untuk melaksanakan tugas atau kewajiban yang lebih kompleks sebagai pemegang status mahasiswa. Kondisi inilah yang semakin mendorong kemampuan mahasiswa untuk bisa mengatasi kesenjangan informasi yang mereka miliki dengan informasi yang tidak mereka miliki.

Salah satu tahapan yang harus dilalui mahasiswa dalam proses belajarnya di perguruan tinggi adalah penulisan skripsi. Tahapan ini wajib dilalui mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Menurut Widharyanto (2001), skripsi adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang dibuat oleh para mahasiswa strata 1 pada akhir masa studinya. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi, skripsi yang dibuat harus didasarkan pada suatu penelitian ilmiah, baik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, ataupun penelitian pengembangan. Proses penulisan skripsi ini menuntut mahasiswa untuk berusaha lebih optimal. Skripsi sering dianggap sebagai suatu masalah baru bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya sampai selesai. Bahkan, tidak sedikit dari para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami banyak kendala. Adapun kendala tersebut antara lain: mahasiswa kurang mempunyai minat baca, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan tulis-menulis, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan akademis, mahasiswa tidak mempunyai kesukaan untuk meneliti. Kendala lainnya yaitu: keterbatasan dana, ketidakmauan mencari literatur, ketakutan menghadapi dosen pembimbing, keraguan pada keprofesionalan dosen pembimbing (Widharyanto, 2001).

Proses penulisan skripsi yang dilakukan mahasiswa akan berdampak pada proses penemuan informasi yang mereka lakukan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnabas (2006). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Unika dan

selain Unika yang sedang dalam proses penulisan skripsi akan cenderung untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, diktat, makalah dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, teman, dan orang yang dianggap berkompeten. Selain itu mahasiswa juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut di antaranya berasal dari diri sendiri, dosen pembimbing, dan juga teman. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tuntutan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi akan memberikan dampak tertentu pada perilaku penemuan informasi mahasiswa.

Dari latar belakang pemikiran tersebut dapat ditarik permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimanakah gambaran perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) mahasiswa Farmasi dan FISIP Universitas Airlangga dalam proses penulisan skripsi? yang meliputi jenis informasi apa saja yang dibutuhkan?, jenis sumber dan saluran informasi apa saja yang digunakan?, mengapa mereka menggunakan sumber dan saluran informasi tersebut?, dan bagaimana informasi tersebut digunakan?, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mereka dalam melakukan perilaku penemuan informasi? Manfaat secara akademis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian di bidang informasi dan perpustakaan, khususnya yang menekankan pada kajian perilaku informasi (*information behavior*). Penelitian tentang perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena melalui penelitian ini akan dihasilkan suatu pola perilaku penemuan informasi mahasiswa eksak (farmasi) dan mahasiswa non-eksak (FISIP) yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Pola ini akan berguna secara praktis bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk memahami perilaku pengguna perpustakaan perguruan tinggi dalam menemukan informasi. Selanjutnya pola ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan suatu sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai dengan perilaku informasi penggunaannya.

Kerangka Konseptual

Perilaku penemuan informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, karena adanya suatu kesenjangan informasi dalam dirinya dengan informasi yang ada di sekitarnya.

Kesenjangan informasi itulah yang akhirnya menyebabkan munculnya suatu kebutuhan informasi dalam diri seseorang. Pada akhirnya kebutuhan informasi itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku penemuan informasi. Hal tersebut menyebabkan konsep perilaku penemuan informasi tidak akan terlepas dari apa yang dinamakan dengan "kebutuhan informasi". Setiap manusia dalam kehidupannya akan selalu memiliki kebutuhan informasi. Hal inilah yang menyebabkan penelitian di bidang perilaku penemuan informasi tidak akan pernah dilepaskan dari kebutuhan informasi. Kuhlthau (1993) menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul dari suatu situasi yang tidak pasti dan informasi dipahami sebagai sesuatu yang memberi kontribusi pemahaman maupun makna bagi seseorang. Ketika seseorang mengalami kondisi membutuhkan informasi, maka orang tersebut harus menyertai kebutuhan informasinya tersebut dengan motif untuk mendapatkan informasi, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dalam bentuk perilaku informasi. Menurut Kaniki (dalam Coetzee, 2000) bahwa kebutuhan informasi harus dipahami sebagai suatu kebutuhan yang saling terkait dengan pertanyaan informasi apa yang dibutuhkan?, bagaimana cara untuk memuaskan kebutuhan tersebut?, pada tingkat mana kebutuhan tersebut harus segera dipenuhi?, dan sedetail apa informasi tersebut harus dipenuhi?

Banyaknya cara yang dilakukan seseorang dalam mendefinisikan kebutuhan informasi (*information needs*) yang mereka miliki, juga memicu munculnya beragam pendapat tentang kaitan perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) dengan kebutuhan informasi (*information needs*). Seperti yang diungkapkan oleh Dervin (1992) yang menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) di sisi lain juga dipicu oleh kebutuhan khusus atas informasi, di mana sebuah kesenjangan antara pengetahuan saat ini dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Kekurangan informasi harus direfleksikan dan dievaluasi sebagai sesuatu yang penting dan disadari sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar seseorang melakukan upaya untuk menemukan informasi. Selanjutnya, tujuan penemuan informasi menurut Kuhlthau bukan hanya untuk menemukan sumber atau jawaban yang benar, namun untuk belajar dari manfaat atau keuntungan yang diberikan informasi tersebut (Kuhlthau, 1993).

Pirolli dan Card menambahkan bahwa ketika masyarakat sedang dalam proses mencari informasi, maka dapat dipastikan mereka akan memilih

cara temu kembali (*retrieval mode*) yang bisa memberikan informasi dengan kualitas dan kuantitas maksimal, dengan alokasi waktu yang seminimal mungkin. Gejala ini dapat dijelaskan dengan teori pilihan rasional (*rational choice theory*). Teori yang bermula dari ilmu logika ini mengemukakan bahwa individu akan cenderung memilih cara terbaik dalam mencapai sasaran atau memenuhi kepentingan mereka berdasarkan sudut pandang mereka sendiri (Prabha, 2007). Menurut teori ini, manusia memiliki kecenderungan untuk membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh dari setiap cara yang mereka tempuh dalam mencapai tujuan. Sehingga, mereka bisa memilih salah satu pilihan terbaik yang mampu memberikan keuntungan relatif, terutama dari segi waktu dan biaya (Prabha, 2007).

Dervin (1992) mencoba mendeskripsikan perilaku informasi seseorang melalui perjalanan seseorang dalam mencari informasi yang mana orang tersebut akan melalui empat elemen dasar yaitu: (1) Situasi dalam rentang ruang dan waktu di mana seseorang berada. Pada situasi ini seseorang akan dihadapkan pada sejarah, pengalaman, dan situasi masa lalu dan sekarang, yang mana semuanya itu akan menjadi konteks bagi munculnya masalah-masalah dalam kehidupan seseorang. Masalah-masalah tersebut mendorong munculnya kebutuhan informasi dalam diri seseorang. Dervin menggambarkan seorang pencari informasi sebagai orang yang bergerak melalui situasi yang telah membuatnya merasakan ada kekurangan atau kesenjangan dalam struktur kognisinya; (2) Kesenjangan kognitif, yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan pengetahuan yang ada di luar. Kondisi ini akan menyebabkan seseorang mengalami kebingungan, kekacauan, penuh pertanyaan dan kondisi yang tidak stabil; (3) Jembatan kognisi, yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan *gap* (kesenjangan) informasi antara informasi yang dimiliki dengan informasi yang diinginkan. Jembatan kognisi yang dibangun biasanya berupa strategi untuk membangun ide baru, kognisi (berpikir), bersikap tertentu, menciptakan keyakinan, menggunakan sumber-sumber informasi tertentu, memanfaatkan perasaan, emosi, intuisi, ingatan, mencari bantuan, membangun motivasi dan sebagainya; dan (4) Hasil (*outcome*), yaitu hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menemukan informasi melalui pembuatan jembatan kognisi tadi.

Dalam perjalanan seseorang dalam menemukan informasi tersebut, Dervin menyertakan serangkaian

kategori yang dinamakan "*situation stop*". Kategori ini digunakan Dervin untuk menggambarkan bagaimana seseorang dalam menghadapi hambatan-hambatan ketika mereka mencari informasi. Kategori yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Decision stop*, yaitu ketika seseorang dihadapkan ke dalam dua pilihan, yang mana orang tersebut harus memilih atau memutuskan untuk memilih salah satu dari pilihan tersebut; (2) *Barrier stop*, yaitu ketika seseorang sudah memilih salah satu pilihan, namun kemudian orang tersebut menemukan hambatan baru dari pilihan yang telah mereka tentukan; (3) *Spin-out stop*, yaitu ketika seseorang merasa tersesat dan bingung untuk memutuskan jalan atau cara mana yang harus dilalui; (4) *Wash-out Stop*, yaitu ketika seseorang dalam kondisi kehilangan jalan dan cara dalam menyelesaikan masalahnya; dan (5) *Problematic stop*, yaitu ketika seseorang merasa bahwa dirinya melalui sebuah jalan atau cara yang sebenarnya tidak ingin ia lalui (Dervin dalam Pendit, 2000).

Ellis (1987, 1989 dalam Pendit, 2000) adalah seorang peneliti yang mencoba untuk mengembangkan teori yang dikaitkannya secara langsung dengan sistem *information retrieval*. Di dalam argumentasinya, Ellis mengatakan bahwa perilaku lebih mudah ditelusuri daripada kognisi, dan bahwa pendekatan perilaku lebih *feasibel* daripada model kognitif dalam *information retrieval*. Ellis telah melakukan studi terhadap pola perilaku penemuan informasi pada kalangan ilmuwan sosial. Penelitian ini menghasilkan pola perilaku informasi di kalangan ilmuwan sosial. Pada model perilaku penemuan informasi yang dihasilkan oleh Ellis terdiri dari beberapa butir, yaitu: (1) *Starting*, yaitu perilaku untuk membandingkan karakteristik aktivitas dari pencarian awal informasi seperti mengenali referensi yang dapat bertindak sebagai titik awal (*starting point*) dari siklus penelitian. Sering kali referensi ini meliputi sumber-sumber yang telah dipergunakan sebelumnya dan sekaligus sumber yang diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan. Bertanya kepada rekan atau mengkonsultasikan tinjauan literatur, katalog *online*, dan indeks serta abstrak sering mengawali aktivitas *starting* ini; (2) *Chaining*, yaitu perilaku merangkaikan kutipan atau bentuk lain dari hubungan referensial antara materi atau sumber yang telah diketahui selama aktivitas "*starting*". *Chaining* bisa mundur atau maju. *Chaining* mundur terjadi ketika referensi dari sumber awal diikuti. Sementara, *chaining* maju mengenali dan menindaklanjuti sumber lain yang mengarah pada sumber asli; (3) *Browsing*, yaitu perilaku mencari informasi dalam

bidang-bidang yang menarik. Hal ini tidak hanya mencakup pemindahan terhadap jurnal yang telah diterbitkan atau daftar isi saja, tapi juga referensi dan abstrak cetak dari pencarian literatur retrospektif; (4) *Differentiating*, yaitu perilaku memanfaatkan perbedaan yang telah diketahui (misalnya, penulis dan hierarki jurnal atau sifat dan kualitas informasi) antar sumber sebagai cara untuk menyaring jumlah informasi yang ingin diperoleh; (5) *Monitoring*, yaitu perilaku untuk menjaga perkembangan informasi dalam suatu bidang dengan secara teratur. Proses ini dilakukan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu (misalnya, jurnal inti, surat kabar, konferensi, majalah, buku dan katalog; dan (6) *Extracting*, yaitu aktivitas-aktivitas yang terkait dengan sumber khusus dan secara selektif mengenali materi yang relevan dari sumber tersebut (misalnya, serangkaian jurnal, seri monografi, pengumpulan indeks, abstrak atau bibliografi, dan *database* komputer).

Model yang menggambarkan pola kebutuhan dan perilaku penemuan informasi juga dihasilkan melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Qureshi, Zafar, dan Khan (2002) terhadap mahasiswa dari beberapa universitas di Pakistan. Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik perilaku mahasiswa yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap perilaku membutuhkan informasi dan perilaku penemuan informasi. Karakteristik-karakteristik perilaku mahasiswa tersebut adalah: pemahaman mahasiswa terhadap informasi, kondisi lingkungan mahasiswa, partisipasi mahasiswa, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media informasi, latar belakang budaya dan pendidikan mahasiswa, evaluasi diri mahasiswa, dan minat mahasiswa.

Karakteristik perilaku penemuan informasi orang yang berbeda satu sama lain akan menghasilkan suatu tipologi pengguna informasi yang berbeda pula. Sehubungan dengan itu Stereina dan Susol (2005) pernah melakukan penelitian tentang perilaku informasi yang bertujuan untuk membuat tipologi pengguna berdasarkan perilaku penggunaan perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola interaksi antara manusia dengan sumber informasi, serta mengidentifikasi model penemuan dan penggunaan informasi dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitiannya Stereina dan Susol (2005) berhasil mengidentifikasi bahwa ada dua kelompok atau tipologi pengguna informasi berdasarkan karakteristik perilaku penemuan informasi. Dua tipe pengguna informasi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tipe *strategic*, yaitu pengguna informasi yang ditandai dengan karakteristik bersifat pragmatis,

memproses informasi secara horizontal, dan dalam memilih terbitan elektronik lebih memprioritaskan harga murah dan kecepatan tinggi (akses); dan (2) Tipe *analytic*, pengguna informasi dengan tipe ini ditandai dengan karakteristik memproses informasi secara lebih mendalam, mempermasalahkan pentingnya *prestise* dan melakukan proses *review* dalam pemilihan saluran terbitan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola perilaku informasi mahasiswa eksak dan non-eksak yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Penelitian ini sifatnya deskriptif yang pada dasarnya hanya ingin menjelaskan dan menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai faktor yang ada di sekitar mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, khususnya pada saat mahasiswa tersebut melakukan aktivitas dalam rangka menemukan informasi.

Penelitian ini dilakukan di FISIP Unair sebagai objek penelitian ilmu non-eksak dan fakultas farmasi Unair sebagai objek penelitian bidang ilmu eksak. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP Universitas Airlangga yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Ellis (1987) yang juga mengadakan penelitian pada ilmuwan sosial dan mahasiswa ilmu eksak. Sampel dipilih secara random, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 mahasiswa FISIP Unair dan 50 mahasiswa fakultas farmasi Unair. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data primer, studi

kepuustakaan, pengumpulan data sekunder, dan dengan melakukan pengamatan atau observasi. Setelah data yang diperoleh dari kuesioner dan hasil probing didapatkan selanjutnya analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian di lapangan dengan menggunakan kerangka konseptual dan model perilaku informasi yang telah ditentukan. Proses analisis dilakukan terhadap data-data yang telah disajikan dalam bentuk tabel frekuensi tunggal dan tabel frekuensi silang. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini yang hanya mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Proses analisa sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan interpretasi teoritik, yang mana data yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan kerangka konseptual yang telah ditentukan.

Tabel 1, menunjukkan jenis kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa farmasi dan FISIP yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Pemahaman terhadap jenis informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa ini penting untuk mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa yang nantinya mendorong perilaku penemuan informasi mahasiswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kaniki (dalam Coetzee, 2000) bahwa kebutuhan informasi harus dipahami sebagai suatu kebutuhan yang saling terkait dengan pertanyaan informasi apa yang dibutuhkan? Mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi akan dihadapkan pada suatu kondisi, yang mana mereka akan mengalami suatu kesenjangan pengetahuan. Kesenjangan pengetahuan ini muncul sebagai suatu akibat dari adanya suatu tuntutan yang muncul dari kewajibannya sebagai seseorang yang menduduki peran mahasiswa, sedangkan dalam dirinya belum memiliki bekal pengetahuan yang utuh untuk melaksanakan kewajibannya tersebut. Ketika

Tabel 1.
Jenis kebutuhan informasi

Jenis kebutuhan Informasi	Fakultas								Total	
	FISIP				Farmasi					
	Ya		Tidak		Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Informasi topik/judul penelitian	47	94	3	6	50	100	0	0	100	100
Teori pendukung skripsi	50	100	0	0	50	100	0	0	100	100
Metode Penulisan Skripsi	50	100	0	0	50	100	0	0	100	100
Data pendukung Skripsi	47	94	3	6	50	100	0	0	100	100
Sumber-sumber refensi	50	100	0	0	50	100	0	0	100	100
Keberadaan sumber referensi	43	86	7	14	11	22	39	78	100	100
Keberadaan saluran informasi	40	80	10	20	8	16	42	84	100	100

Sumber: data primer

mahasiswa memasuki tahap proses penulisan skripsi, mereka akan mengumpulkan segala kemampuan kognitifnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menyelesaikan proses penulisan skripsi. Pada kenyataannya mahasiswa akan merasa memiliki suatu keterbatasan pengetahuan dalam menyelesaikan masalahnya sebagai seseorang yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Keterbatasan inilah yang nantinya akan menjadi suatu kebutuhan informasi. Sebenarnya kebutuhan informasi ini muncul akibat adanya kesenjangan atau *gap* antara apa yang diketahui oleh mahasiswa selama proses perkuliahan dengan apa yang belum diketahui sampai pada saat proses penulisan skripsi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Dervin (1992) yang menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) di sisi lain juga dipicu oleh kebutuhan khusus atas informasi, di mana terjadi sebuah kesenjangan antara pengetahuan saat ini dengan pengetahuan yang dibutuhkan.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, sebenarnya suatu kebutuhan informasi muncul akibat adanya suatu tugas atau kewajiban yang harus diselesaikan oleh seseorang. Seperti halnya dengan mahasiswa farmasi dan FISIP, mereka memiliki tugas untuk menyelesaikan proses penulisan skripsi sebagai kewajiban yang harus mereka penuhi. Oleh sebab itu kebutuhan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa farmasi dan FISIP tidak akan terlepas dari kebutuhan untuk proses penulisan skripsi. Bahkan definisi kebutuhan informasi mahasiswa farmasi dan FISIP akan didefinisikan secara kontekstual menurut situasi dan kondisi di mana saat itu mereka sedang dalam proses penulisan skripsi. Berkenaan dengan itu Dervin (1992) menyatakan bahwa situasi dalam rentang ruang dan waktu di mana seseorang berada akan memunculkan suatu keadaan di mana seseorang akan dihadapkan pada sejarah, pengalaman, dan situasi masa lalu dan sekarang, yang mana semuanya itu akan menjadi konteks bagi munculnya masalah-masalah dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya masalah-masalah tersebut mendorong munculnya kebutuhan informasi dalam diri seseorang. Seperti halnya dengan apa yang dirasakan mahasiswa dalam situasi untuk menyelesaikan proses penulisan skripsi, maka situasi (tuntutan tugas) tersebut sebagai awal dari penyebab munculnya kebutuhan informasi. Hal senada juga diungkapkan oleh (Wersig dalam Bystrom, 1999) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi merefleksikan adanya persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas tertentu. Hal inilah yang menyebabkan mengapa perilaku informasi ditujukan untuk memuaskan kebutuhan

informasi, karena pada dasarnya kebutuhan informasi ini digunakan untuk proses penyelesaian tugas.

Perbedaan antara kebutuhan informasi antara mahasiswa farmasi dan FISIP memang wajar terjadi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Hoglund dalam Susilo, 2007) yang menyatakan "....ada perbedaan yang besar dalam kebutuhan informasi mahasiswa (yang berbeda jurusan) dan dalam menggunakan (sumber informasi) perpustakaan". Taylor (dalam Susilo, 2007) juga berpendapat bahwa perilaku informasi dikaitkan dengan aktivitas praktis yang terjadi sehari-hari dalam lingkungan manusia, utamanya terkait dengan konteks pekerjaan. Sehingga muncul perbedaan kelompok kerja, yang mana dari sisi ini bisa dipahami bahwa konteks pekerjaan memengaruhi kebutuhan dan perilaku informasi manusia. Berdasarkan asumsi tersebut bisa dipahami bahwa Taylor meyakini bahwa perilaku informasi selalu beraneka ragam dari tiap kelompok orang yang berbeda-beda. Setiap orang akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Tersedianya berbagai jenis sumber informasi saat ini memberikan peluang bagi mahasiswa fakultas farmasi dan FISIP untuk memilih. Pemilihan sumber informasi tersebut tentu saja tidak dilakukan dengan sekedar memilih. Penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa fakultas farmasi dan FISIP selalu disertai oleh motif-motif tertentu. Biasanya motif-motif tersebut muncul dengan berbagai alasan yang menyertai penggunaan sumber informasi. Seperti yang pernah dibahas sebelumnya, bahwa sumber informasi yang digunakan dianggap sebagai suatu alat yang mampu memberikan penyelesaian masalah bagi mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Berdasarkan Pirolli dan Card (dalam Prabha, 2007) yang menyatakan bahwa ketika masyarakat sedang dalam proses mencari informasi, maka dapat dipastikan mereka akan memilih cara temu kembali (*retrieval mode*) yang bisa memberikan informasi dengan kualitas dan kuantitas maksimal, dengan alokasi waktu yang seminimal mungkin. Gejala ini dapat dijelaskan dengan teori pilihan rasional (*rational choice theory*). Teori yang bermula dari ilmu logika ini mengemukakan bahwa individu akan cenderung memilih cara terbaik dalam mencapai sasaran atau memenuhi kepentingan mereka berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

Ada beberapa jenis sumber informasi dan saluran informasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menemukan informasi, di antaranya adalah internet, buku terbitan dalam negeri maupun luar negeri, jurnal elektronik, perpustakaan jurusan,

perpustakaan fakultas, perpustakaan pusat, dosen pembimbing skripsi, dan masih banyak lagi. Dari data yang diperoleh sebagian besar mahasiswa fakultas farmasi dan FISIP memiliki kecenderungan alasan yang sama dalam memilih sumber dan saluran informasi tersebut. Penggunaan sumber informasi dan saluran informasi yang beragam ini adalah salah satu bentuk usaha mahasiswa dalam membangun jembatan kognisi untuk mengurangi kesenjangan informasi yang dimiliki, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dervin (1992). Mahasiswa fakultas farmasi cenderung beralasan bahwa sumber informasi dan saluran informasi mudah diperoleh (86%), sumber informasi dan saluran informasi tersebut bahasanya mudah dipahami (32%). Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa FISIP yang beralasan bahwa sumber informasi dan saluran informasi mudah diperoleh (84%) dan bahasanya mudah dipahami (68%). Selain itu sebagian besar mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP memilih sumber informasi dan saluran informasi tertentu dengan alasan bahwa sumber informasi dan saluran informasi tersebut mudah dijangkau, mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan, persepsi yang baik, informasi lengkap, kemampuan menggunakan alat dan waktu akses yang cepat.

Aktivitas Mahasiswa dalam Proses Penemuan Informasi

Proses yang dilalui mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP dalam menemukan informasi menunjukkan proses utama yang hampir sama (digambarkan pada pola perilaku penemuan informasi). Proses utama ini menggambarkan bahwa perilaku penemuan informasi didahului dengan adanya kebutuhan informasi dalam konteks tugas mereka, dan selanjutnya adanya aktivitas pencarian informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan disertai oleh situasi dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka dalam menemukan informasi. Tetapi pada tahap-tahap lebih lanjut, terlihat bahwa ada perbedaan antara perilaku penemuan informasi mahasiswa fakultas farmasi dan FISIP dalam hal pemilihan sumber dan saluran informasi, situasi yang dihadapi, faktor-faktor yang memengaruhi, dan aktivitas penemuan informasi yang dilakukan. Proses yang dilalui oleh mahasiswa fakultas farmasi dan FISIP tidak sempurna seperti yang dilakukan oleh ilmuwan sosial yang menjadi kajian Ellis. Misalnya pada proses *browsing*, mahasiswa hanya akan melakukan

pencarian informasi dari hasil penelusurannya jika sumber informasi tersebut tersedia, namun jika tidak ditemukan mahasiswa akan melakukan penghentian pencarian. Hal berbeda juga ditemukan terkait dengan aktivitas mahasiswa fakultas farmasi yang cenderung tidak melakukan aktivitas mengikuti perkembangan informasi (*monitoring*), dan aktivitas untuk menyeleksi sumber informasi yang paling relevan dengan kebutuhan informasinya (*extracting*).

Berbagai situasi dan kondisi dilalui oleh mahasiswa dalam proses penemuan informasi. Terdapat perbedaan yang mendasar antara situasi yang dialami oleh mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP dalam proses penemuan informasi. Mahasiswa FISIP lebih banyak mengalami beragam situasi jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas farmasi. Mahasiswa FISIP mengalami situasi di mana mereka dihadapkan pada posisi untuk memilih sumber atau saluran informasi tertentu (*decision stop*), menghadapi kesulitan baru ketika sudah mengakses sumber atau saluran informasi tersebut (*barrier stop*), merasakan kebingungan dalam memutuskan sumber informasi mana yang harus dipilih (*spin-out stop*), mengalami situasi di mana mereka merasakan kehilangan cara untuk mengakses sumber informasi dan saluran informasi tertentu (*wash-out stop*), dan merasakan kecewa atau salah arah ketika sudah mengakses sumber atau saluran informasi tertentu (*problematic stop*). Mahasiswa fakultas farmasi hanya mengalami situasi ketika dihadapkan pada posisi untuk memilih sumber atau saluran informasi tertentu (*decision stop*), dan menghadapi kesulitan baru ketika sudah mengakses sumber atau saluran informasi tersebut (*barrier stop*). Hal ini menunjukkan bahwa situasi yang dialami oleh mahasiswa FISIP lebih beragam jika dibandingkan dengan situasi yang dialami oleh mahasiswa fakultas farmasi dalam menemukan informasi untuk proses penulisan skripsi.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi

Ada beberapa faktor yang menentukan perilaku penemuan informasi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Faktor-faktor yang dihadapi mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP cenderung berbeda. Mahasiswa fakultas farmasi

cenderung dihadapkan pada faktor-faktor personal yang meliputi faktor motivasi mahasiswa, persepsi terhadap sumber informasi dan saluran informasi, pengetahuan terkait dengan sumber informasi, kemampuan menggunakan alat, dan jarak dengan lokasi saluran informasi. Namun mahasiswa FISIP cenderung dihadapkan pada faktor yang lebih beragam. Selain faktor personal (motivasi mahasiswa, persepsi terhadap sumber dan saluran informasi, bahasa, finansial, waktu, pengetahuan terkait dengan sumber informasi, kemampuan menggunakan alat) mahasiswa FISIP juga dihadapkan pada faktor lingkungan seperti adanya ledakan informasi yang menjadikan mahasiswa FISIP harus menyeleksi informasi yang benar-benar dibutuhkan.

Tipologi Pengguna Informasi

Berdasarkan karakteristik mahasiswa fakultas farmasi dan mahasiswa FISIP dalam menemukan informasi, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas farmasi cenderung memiliki tipologi pengguna informasi yang bersifat *strategic*. Tipe *strategic* ini ditunjukkan dengan sifat yang paling menonjol dalam memilih sumber informasi dan saluran informasi yang jenisnya sedikit. Hal ini terbukti dari sumber informasi dan saluran informasi yang digunakan oleh mahasiswa fakultas farmasi yang hanya berupa skripsi, tesis, jurnal elektronik, internet, perpustakaan jurusan, perpustakaan fakultas dan dosen pembimbing skripsi. Mahasiswa FISIP tergolong sebagai pengguna informasi tipe *analytic*. Tipe ini ditandai dengan sifatnya yang lebih banyak mengakses berbagai jenis sumber informasi dan saluran informasi bagi pemenuhan kebutuhan informasinya ketika dalam proses penulisan skripsi. Situasi serta hambatan yang dialami oleh mahasiswa FISIP lebih beragam jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas farmasi.

Kesimpulan

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: 1) Perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP maupun Farmasi muncul dalam konteks kebutuhan yang sama, yaitu sebagai mahasiswa yang dituntut untuk memenuhi kewajiban terkait dengan tugas untuk menyelesaikan skripsi; 2) Ada beberapa perbedaan antara mahasiswa FISIP dengan farmasi dalam hal perilaku penemuan

informasi yang dilakukan. Perbedaan tersebut terkait dengan jenis kebutuhan informasi antara mahasiswa FISIP dan farmasi, sumber dan saluran informasi yang digunakan oleh mahasiswa FISIP dan farmasi, tahapan, situasi yang dialami serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penemuan informasi mahasiswa FISIP dan farmasi ketika melakukan proses penemuan informasi, perbedaan yang terakhir adalah terkait dengan tipologi penggunaan informasi antara mahasiswa FISIP dan farmasi; dan 3) Perbedaan perilaku penemuan informasi antara mahasiswa FISIP dan farmasi muncul dikarenakan adanya perbedaan subjek ilmu yang dipelajari dan perbedaan kondisi lingkungan informasi yang mencerminkan ketersediaan informasi di sekitar mahasiswa FISIP dan farmasi.

Daftar Pustaka

- Barnabas, S.U. (2006) Skripsi: Mahasiswa Suka Memfotokopinya. *Buletin Jaringan Perpustakaan Aptik* 2(1).
- Bystrom, K. (1999) *Task Complexity, Information Types and Information Sources: Examination of Relationships*. Tampere: Faculty of Social Sciences of the University of Tampere.
- Coetze, H. (2000) *The Development of World Wide Web Information Resources for Farmer with Specific References to Yoghurt Production*. Pretoria: University of Pretoria.
- Dervin. (1992) *Beyond Information Seeking: Towards A General Model of Information Behaviour*. *Information Research* 11 (4), [Diakses 14 Mei 2008], p. 269 <http://InformationR.net/ir/11-4/paper269.html>.
- Ellis, D. (1993) Modelling the Information-Seeking Patterns of Academic Researcher: A Grounded Theory Approach. *Library Quarterly* 63 (4): 469–486.
- Eskola, E.L. (1998) *University Students' Information Seeking Behaviour in a Changing Learning Environment-How are Students' Information Needs, Seeking, and Use Affected by New Teaching Methods?* [Diakses 8 Juli 2008]. www.shelf.ac.uk/infres/isc/eeskola.html.
- Knight, B. (2005) *Information Seeking Behaviour of Low Income African Americans and the Implication of Collection Development and Referral*. [Diakses 5 juli 2008]. <http://www.informedge.net/ISBCollection.pdf>.
- Kuhlthau, C.C. (1993) *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services*. Norwood, N.J: Ablex.
- Pendit, P.L. (2000) *Sejarah Ringkas Penelitian Perilaku Informasi*. [Diakses Agustus 2008]. http://blog.360.yahoo.com/blog5O_KTCghbrjaNniLLYh4tb2K5w?q=1&tag=perilaku-informasi.

- Prabha, C. (2007) What is enough? Satisficing information needs. *Journal of Documentation* 63(1), [Diakses 2 September 2008], p.74–89. <http://www.oclc.org/publications/archive/2007/prabha-satisficing.pdf>.
- Qureshi, T.M., Zafar, M.K., & Khan, M.B. (2002) Information Needs and Information Seeking Behaviour of Student in Universities of Pakistan. *Journal of Applied Science Research* 4(1), [Diakses 6 Agustus 2008], p. 40–47. <http://www.tahirmasood2002@hotmail.com>.
- Steirenova, J. and Susol, J. (2005) *Library Users in Human Information Behaviour Online Information Review. Information Research* 29(2), [Diakses 13 Mei 2008], p. 139–156. <http://InformationR.net/ir/29-2/paper269.html>.
- Susilo K,H. (2007) *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Airlangga (Studi Deskriptif tentang Perbedaan Pola Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Program MM dan Mahasiswa Program Pascasarjana FE di Universitas Airlangga*. Skripsi, FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.
- Widharyanto, B. (2001) *Kecenderungan Penulisan Skripsi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma dan Prospek Pengembangannya*. Skripsi, Universitas Widya Dharma.
- Wilson, T.D. (2000) *Human Information Behaviour. Information Science* 3(20), [Diakses 3 Juli 2008] <http://inform.nu/articles/vol3/v3n2p49-56.pdf>.